

**OPTIMALISASI PERMAINAN LOMPAT TALI DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
KELOMPOK B2 DI TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL
POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Oleh:

**KHURI ABAD MU'MALA
14430089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khuri Abad Mu'Mala
NIM : 14430089
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII(Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung risiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Yang membuat



Khuri Abad Mu'Mala
NIM.14430089



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khuri Abad Mu'Mala

NIM : 14430089

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Penyusun,



Khuri Abad Mu'Mala
NIM 14430067



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Khuri Abad Mu'Mala

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khuri Abad Mu'Mala

NIM : 14430089

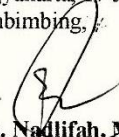
Judul Skripsi : OPTIMALISASI PERMAINAN LOMPAT TALI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL POTORONO BANGUNTAPAN BANTULNYOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2018
Pembimbing,


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP: 19680807 199403 2 003



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan Munaqosyah pada tanggal 5 Juli 2018, dan Skripsi mahasiswa di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khuri Abad Mu'Mala

NIM : 14430089

Judul Skripsi : OPTIMALISASI PERMAINAN LOMPAT TALI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd).

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2018
Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP: 19680807 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : B-0062/Un.02/DT/PP.00.9/07/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khuri Abad Mu'Mala
NIM : 14430089

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 05 Juli 2018
Dengan nilai : 94 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Nadliyah, M.Pd.

NIP.19680807 199403 2 003

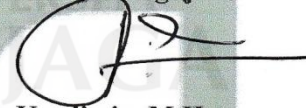
Penguji I



Siti Zubaedah, M.Pd.

NIP.19730709 200801 2 011

Penguji II



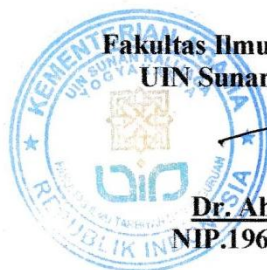
Dr. Kardimin, M.Hum.

NIP.19680504 199703 1 003

Yogyakarta, 25 JUL 2018

Dekan

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ

بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ. (٥٤)

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”(Q.S Ar-Ruum 30:54).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kudus*, (Menara Kudus,2008),hal.410.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Khuri Abad Mu'Mala, "Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Pada masa ini anak harus distimulasi sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu penyebab perkembangan motorik kasar tidak berkembang secara optimal adalah kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar tubuh anak yang masih jarang dilaksanakan, sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan tradisional lompat tali.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, selaku pimpinan di TK LKMD Pancasakti Baong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Guru selaku pengajar pendidikan. Wali Murid, selaku orang tua peserta didik. Peserta didik, selaku murid. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, wali murid, dan peserta didik kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B2 di TL LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu, sudah berjalan dengan cukup baik, karena dapat mengembangkan koordinasi mata, tangan, kaki, dan menyenangkan hati anak.(2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta yaitu, faktor pendukung, yaitu organ fisik yang lengkap, kematangan perkembangan, dan faktor pada apa yang dimakan oleh anak. Faktor penghambat, yaitu kondisi lingkungan di sekitar, dan pola asuh orang tua terhadap anak.

Kata Kunci: lompat tali, motorik kasar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ.
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya. Skripsi berjudul “Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memenuhi gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi pada program studi sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

2. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., dan Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris prodi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program studi sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
3. Dra. Nadlifah, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, nasehat, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga atas bantuan yang telah diberikan.
6. Sri Umiyarti, S.Pd. AUD., selaku Kepala Sekolah TK LKMD Pancasakti Kidul Balong Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Apriliyani, selaku guru kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Keluarga tercinta, Bapak-Ibuku yang senantiasa memberikan kasih sayang tiada terbatas, pengorbanan, senyum, nasehat, dan segala hal kepada anakmu. Armi Kholifah, kakakku yang selalu memberikan motivasi tentang arti suatu

pelajaran tentang arti kehidupan yang sebenarnya, nenek, paman, bibi, *pakdhe, budhe* yang selalu memberikan motivasi. *Love you so much.*

9. Sahabat seperjuangan Sandra Agustina, Foolish, Apriliyani, Menantu Idaman, Rely Rahmawati, Puji Lestari, Ambar Kurniawati, Hawa Mustika, Nazula Syifatul Maghfira yang selalu memberikan semangat dan canda tawa kepadaku, teman-teman Magang II - III - KKN Integratif-Interkoneksi, dan semua teman-teman PIAUD'14 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, bersama kalian semua aku bisa.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Sebagai seorang manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan banyak kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2018

Penulis,

Khuri Abad Mu'Mala
NIM. 14430089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	11
BAB II METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Sistematika Penulisan	49
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Letak Geografis	51
B. Profil TK LKMD Pancasakti.....	51
C. Sejarah Singkat TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul	52
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	54
E. Struktur Organisasi	55
F. Keadaan Guru, Peserta didik, dan Karyawan	61
G. Sarana dan Prasarana	63
H. Ekstra Kurikuler	64
I. Temuan Penelitian	65

BAB IV PEMBAHASAN	73
A. Pembahasan	73
1. Proses Pembelajaran Permainan Tradisional Anak Kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.....	73
2. Hasil Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.....	81
3. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta	83
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Fisik TK LKMD Pancasakti	53
TABEL 3.2 Data Guru	61
TABEL 3.3 Data Tenaga Kependidikan	62
TABEL 3.4 Jumlah Peserta didik tahun 2017/2018	62
TABEL 3.5 Data sarana dan prasaran kelas.....	63
TABEL 3.6 Data ekstra Kurikuler.....	64



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Profil TK LKMD Pancasakti Ptorono Banguntapan Bantul53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi foto	92
Lampiran 2 Pedoman wawancara	95
Lampiran 3 Hasil wawancara	98
Lampiran 4 Pedoman observasi	106
Lampiran 5 Catatan lapangan	107
Lampiran 6 Data Peserta didik Tahun 2017/2018.....	113
Lampiran 7 RPPH TK LKMD	114
Lampiran 8 KRS	117
Lampiran 9 Form Bimbingan	118
Lampiran 10 Surat Penunjukkan Pembimbing	119
Lampiran 11 Surat Bukti Seminar.....	120
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 13 Sertifikat PPL Magang II	122
Lampiran 14 Sertifikat PPL Magang III	123
Lampiran 15 Sertifikat PKTQ	124
Lampiran 16 Sertifikat ICT	125
Lampiran 17 Sertifikat TOEFL	126
Lampiran 18 Sertifikat TOAFL	127
Lampiran 19 Sertifikat KKN.....	128
Lampiran 20 Sertifikat SOSPEM.....	129
Lampiran 21 Sertifikat OPAK	130
Lampiran 22 Curriculum Vitae	131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Seiring dengan tumbuh kembang anak berkaitan dengan kebutuhan orangtua untuk mendidik anak sejak dini, sekarang ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan bagi anak-anak khususnya anak usia dini di Indonesia. Salah satu dari lembaga pendidikan tersebut yaitu pendidikan taman kanak-kanan atau pendidikan anak usia dini.²

¹ Maimunah Hasan, *PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal.15.

² Siti Ulfatun, “*Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2014*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dunia anak adalah dunia bermain, semua anak sangat menyukai bermain, sebagian hidupnya dihabiskan untuk bermain. Pada saat bermain anak-anak juga belajar berbagai hal. Hal ini dapat dijadikan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk anak usia dini, yaitu belajar dengan bermain. Tidak disadari dalam bermain aspek perkembangan anak ikut berkembang dengan sendirinya. Akan lebih baik sebagai orangtua atau pendidik memberikan stimulasi yang benar dan maksimal. Pada hakikatnya semua anak suka bermain, hanya anak yang sedang tidak enak badan yang tidak suka bermain, baik sendiri, dengan teman sebaya, maupun dengan orang yang lebih dewasa. Bentuk permainananyapun beragam. Berdasarkan fenomena tersebut para ahli PAUD menentukan bahwa bermain merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana esensi bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini.³

Pada masa ini anak harus distimulasi sebaik mungkin agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal. Dengan pengembangan kemampuan yang maksimal diharapkan anak dapat hidup dengan baik dimasa mendatang. Orang tua atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.⁴

Perkembangan anak itu berlangsung secara menyeluruh, karena itu aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh

³ *Ibid*, hal.2.

⁴Jeslin Wardanar, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minortani I Ngaglik Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Hal 1.

dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang terstimulasi akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu pemberian stimulasi yang kurang seimbang juga dapat mengakibatkan anak berpotensi disalah satu perkembangannya saja.

Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik kasar sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang diperlukan bagi pertumbuhan kehidupan anak. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak.⁵

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini penting dikembangkan untuk mengoptimalkan kemampuannya. Aspek perkembangan yang perlu dikembangkan yaitu sensori-persepsi, motorik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa. Aspek-aspek perkembangan anak tersebut tidak akan berkembang kalau tidak diberikan stimulasi dan dorongan. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah motorik.⁶

Pengembangan keterampilan motorik pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengaktualisasikan seluruh potensi anak berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-

⁵ [http://eprints.uny.ac.id/13036/1/WATIMAH%20PG-PAUD.pdf\(online\)](http://eprints.uny.ac.id/13036/1/WATIMAH%20PG-PAUD.pdf(online)) diunduh pada hari rabu 06-12-2017.

⁶ Tika Noviasari, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Zig-Zag dan Bakiak Pada Siswa Kelompok B1 RA Masyithoh Segoroyoso II*, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri, 2013. Hal.1.

cita kemanusiaan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan motorik dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan diantaranya melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pengembangan keterampilan motorik tidak hanya mengembangkan aspek anak saja akan tetapi memandang seluruh aspek anak usia dini sebagai subjek yang dididik melalui pemberian berbagai pengalaman gerak.⁷

Salah satu penyebab perkembangan motorik kasar tidak berkembang secara optimal adalah kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar tubuh anak masih jarang dilaksanakan, sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, yaitu melalui permainan tradisional, salah satunya permainan lompat tali.⁸

TK LKMD PANCASAKTI yang terletak di desa Balong Kidul Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengalami beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar pada anak, khususnya pada anak-anak Kelompok B2. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak dan jenis permainan yang

⁷ Evita Rinasari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulonprogo*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal.3.

⁸ [http://eprints.uny.ac.id/13036/1/WATIMAH%20PG-PAUD.pdf\(online\)](http://eprints.uny.ac.id/13036/1/WATIMAH%20PG-PAUD.pdf(online)) diunduh pada hari rabu 06-12-2017.

monoton. Di TK LKMD PANCASAKTI ini dalam melakukan pembelajaran fisik motorik yang dilakukan dengan pengawasan guru terutama motorik kasar hanya dilakukan dalam waktu yang tidak lama. Kurangnya waktu tersebut menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motorik anak-anak Kelompok B2 lebih difokuskan kepada pengembangan motorik halus saja, seperti menggambar, mewarnai, menulis, meronce, dan mengkolase. Tidak hanya itu, permasalahan juga terdapat pada beberapa anak-anak Kelompok B2, yang enggan melakukan aktivitas fisik di luar dan tidak mau mengikuti pembelajaran di luar kelas yang diajarkan guru karena kurang percaya diri/malu terhadap teman, menyepelekan perintah guru. Selain itu di Kelompok B2 ini terdapat beberapa anak yang masih kurang pada kemampuan koordinasi seperti koordinasi tangan dan mata.

Tk LKMD PANCASAKTI desa Balong Kidul Potorono masih menggunakan model pembelajaran klasikal dimana anak melakukan kegiatan yang sama dalam waktu yang sama. Keunikan dari TK LKMD PANCASAKTI ini masih mengenalkan jenis-jenis *permainan tradisional* anak yang kegiatannya dilakukan seminggu sekali, jenis-jenis permainan tradisional yang sering dilakukan oleh anak-anak dan guru yaitu, *jamuran, gobak sodor, ular naga, petak umpet, lompat tali, engklek, dakon, dsb*. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 di TK LKMD PANCASAKTI Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis pada latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan pokok penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B2 di TK LKMD PANCASAKTI Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan refleksi dan evaluasi bagi lembaga/sekolah/TK LKMD PANCASAKTI Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta dengan optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Bagi lembaga/sekolah/TK LKMD PANCASAKTI Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah ataupun solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dijumpai terkait dengan implementasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkuat sebuah penelitian. Mendukung penelitian yang relevan yang dapat mendukung penelitian mengenai “optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini” antara lain:

1. *Skripsi* yang ditulis oleh Sri Sutarti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di Ba’Aisyah Mranggen II Srumbung Magelang Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan secara keseluruhan kemampuan peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.⁹
2. *Skripsi* yang ditulis oleh Sri Ulfatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Dengan judul “ Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa permainan tradisioanl memiliki manfaat yang dapat meningkatkan aspek kecerdasan emosi anak yang berasal dari gerakan-gerakan permainan, konsentrasi bermain anak, penglihatan anak bahkan dari nyanyian permainan tradisional.¹⁰

⁹ Sri Sutarti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK dengan Metode Bermain Bola Melalui Rintangan di Ba’Aisyah Mranggen II Srumbung Magelang Jawa Tengah*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁰ Sri Ulfatun, *Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. *Skripsi* oleh Jeslin Wardanar, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minomartani I Ngalik Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa permainan *ingkling* dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B1 dengan pengawasan khusus dan pemberian motivasi.¹¹
4. *Skripsi* oleh Eka Nur Rahmawati Kurnialita, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An nur II Stan Maguwo Harjo Depok”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar meningkat melalui permainan bowling yang didukung oleh komponen-komponen kebugaran jasmani antara lain: koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.¹²
5. *Skripsi* oleh Hesti Fajarwati, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta”.

¹¹ Jeslin Wardanar, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minomartani I Ngalik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

¹² Eka Nur Rahmawati Kurnialita, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An nur II Stan Maguwo Harjo Depok*, Skripsi,

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa permainan simpai dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B1 TK Aba Gendingan Yogyakarta.¹³

6. *Jurnal* oleh Eni Ermawati, Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 2015. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet Pada Kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui balap karung estafet dapat meningkatkan motorik kasar anak, sehingga target pembelajaran tercapai.¹⁴

Adapun perbedaan antara karya-karya di atas dengan judul penelitian yang saya tulis adalah skripsi pertama fokus menjelaskan mengenai meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan *egrang* bathok kelapa, yang kedua fokus menjelaskan upaya meningkatkan motorik kasar melalui bermain estafet, yang ketiga fokus menjelaskan permainan *ingking* dapat meningkatkan motorik kasar anak, yang keempat fokus menjelaskan peningkatan motorik kasar anak melalui permainan bowling, yang kelima fokus menjelaskan permainan *simpai* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yang keenam fokus menjelaskan permainan balap karung estafet dapat meningkatkan motorik kasar anak.

¹³ Hesti Fajarwati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Sumpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Eni Ermawati, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet Pada Kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang”, *Jurnal*, Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 2015.

Dalam penelitian yang saya tulis lebih fokus pada optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini B2 TK LKDM Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hal ini tentu berbeda dengan hasil karya skripsi yang ada dalam kajian pustaka di atas.

F. Landasan Teori

1. Bermain

Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul dalam beraneka ragam bentuk. Bermain itu sendiri bukan hanya tampak pada tingkah laku anak tetapi pada usia dewasa bahkan bukan hanya dewasa.¹⁵

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.¹⁶

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain bagi anak

¹⁵ Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hal.102.

¹⁶ Anggainsi Sudono, *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Jakarta, 1995), hal.1.

berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama, dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yaitu keikutsertakan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan.¹⁷

Bermain juga termasuk kegiatan yang terjadi secara alamiah pada anak, anak tidak perlu dipaksa untuk bermain. Bermain berguna untuk membantu anak-anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berpikir maupun perasaan. Bermain memberi anak perasaan menguasai (*mastery*) atau mampu mengendalikan hal-hal yang ada dalam dunianya. Bermain mencakup penguasaan simbol, tindakan, atau objek yang punya arti untuk diri mereka sendiri. Karena bermain tidak terikat pada realitas, maka dimungkinkan bagi anak untuk merubah-ubah minatnya dimana hal ini juga penting dalam perkembangan pemahaman mereka, sama halnya dengan perkembangan motorik kasar anak.¹⁸

Permainan dan bermain memiliki arti dan makna tersendiri bagi anak. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri (anak) artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat. Mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat. Permainan sebagai sarana mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai

¹⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar da Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hal.2-3).

¹⁸ Mayke Sugianto, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Jakarta, 1995), hal.11.

berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya.

Dalam situasi bermain anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi, dan kecenderungan-kecenderungannya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan, dan mungkin rasa kecewa. Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan. Dengan permainan memberikan kesempatan pelatihan untuk mengenal aturan-aturan (sebelum ke masyarakat), mematuhi norma-norma dan larangan-larangan, berlaku jujur, setia (loyal), dan lain sebagainya. Dalam permainan anak akan menggunakan semua fungsi kejiwaan/psikologis dengan suasana yang bervariasi.

2. Manfaat bermain

Permainan dan bermain bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Fungsi bermain terhadap sensoris motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada. Aktivitas sensoris motorik merupakan komponen paling besar pada semua usia, namun paling dominan pada bayi. Pada bayi sebaiknya mendapat stimulasi visual, pendengaran (verbal), sentuhan (taktil), dan stimulasi kinestetis (gerak).¹⁹

¹⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2012), hal.113.

a. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik

Bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat. Otot-otot tubuh akan tumbuh dan menjadi kuat. Selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Anak juga dapat menyalurkan tenaga (energi) yang berlebihan sehingga ia tidak merasa gelisah. Kalau anak harus duduk diam berjam-jam lamanya, ia akan merasa bosan, tidak nyaman dan tertekan. Hal ini bisa diamati terutama pada anak usia prasekolah yang memang pada umumnya aktif, banyak gerak dan rentang perhatiannya masih terbatas. Dengan demikian, guru perlu bersikap bijaksana untuk tidak menuntut anak terlalu lama duduk diam melakukan tugas tertentu.

b. Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar

Saat dilahirkan, seorang bayi tidak berdaya karena ia belum mampu mempergunakan anggota tubuh untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dirinya. Bayi yang baru lahir hanya dapat menangis sambil menggerak-gerakkan tangan kakinya. Aspek motorik kasar juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, misalnya bisa diamati pada anak yang lari kejar-kejaran untuk menangkap temannya. Pada awalnya ia belum terampil untuk berlari, tetapi dengan bermain kejar-kejaran, maka anak berminat untuk melakukannya dan menjadi lebih terampil.²⁰

²⁰ *Ibid*, hal.29-31.

3. Permainan tradisional

a. Pengertian permainan tradisional

Permainan sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, dan setiap manusia memiliki potensi yang mendorong adanya penyaluran melalui bentuk-bentuk permainan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia permainan didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipertandingkan, atau mainan. Permainan merupakan kegiatan yang sangat melekat dalam diri anak. Beraneka ragam permainan sering dilakukan anak untuk melengkapi kegiatan bermain mereka. Permainan diperoleh anak dari teman sebayanya saat bermain ataupun saat di sekolah, yang kemudian diingat-ingat dan anak mainkan dengan teman yang lain. Bentuk permainan yang dilakukan anak, akan berkembang dan menyalur pada anak-anak lainnya. Permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan merupakan integral dari proses pembentukan kepribadian anak.²¹

Permainan tradisional sebagai satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di berbagai penjuru Nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal di perkotaan, bahkan beberapa diantaranya sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat dimana permainan tersebut berada jauh dari jangkauan permainan

²¹ Hesti Fajarwati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta,....*,hal.27.

modern yang lebih menggunakan alat-alat canggih. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain yang diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak.

Santrock dalam Euis Kurniati, menjelaskan bahwa permainan (*play*) ialah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan disepakati bersama.

Maxim dalam solehuddin menjelaskan peranan bermain terhadap perkembangan anak, salah satunya motorik anak yaitu, mengembangkan otot-otot besar dan kecil. Misalnya mengangkat balok, melempar bola, dan sebagainya.²²

Permainan tradisional juga salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak memiliki variasi. Dilihat dari akar katanya, permainan tradisional adalah kegiatan yang diatur oleh suatu penaturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia atau anak-anak dengan tujuan mendapat kegembiraan.²³

²² Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hal.7-8.

²³ Jeslin Wardanar, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minortani I Ngaglik Sleman Yogyakarta,....*,hal.27.

Jarahnitra menyatakan bahwa permainan tradisional rakyat merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berkreasi, berekreasi, berolah raga sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, ketrampilan, kesopanan, dan ketangkasan.

Mulyadi menyatakan bahwa ciri-ciri permainan tradisional antara lain:

- 1) Memerlukan tanah lapang karena permainan ini dilakukan di tempat yang sekiranya luas dan terbuka.
- 2) Dimainkan secara beramai-ramai.
- 3) Menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia di alam, misalnya batu, kayu, ataupun pecahan genteng.
- 4) Melibatkan aktivitas fisik yang cukup berat seperti berlari, melompat, dan melempar sekuat tenaga yang diiringi oleh lagu atau gerakan tertentu. Susetiawan menambahkan bahwa permainan tradisional anak sering disebut dengan dolanan anak.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri permainan tradisional adalah memerlukan lapangan/lahan yang luas, dimainkan banyak orang, menggunakan bahan-bahan dari alam, dan melibatkan aktivitas fisik-motorik

Kategori permainan tradisional menurut pola permainannya :

- 1) Bermain dan bernyanyi, atau berdialog
- 2) Bermain dan olah pikir
- 3) Bermain dan adu ketangkasan²⁵

²⁴ Siti Ulfatun, "Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman,....", hlm.25.

²⁵ Sukirman Dharmamulya dkk, *Permainan Tradisional Jawa*, (Januari: Kepel Press, 2005), hal.35.

b. Manfaat permainan tradisional

Selain dikemukakan oleh Jahniitra bahwa permainan tradisional merupakan sarana berekreasi, berkreasi, berfantasi, berlatih kehidupan bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan, masih terdapat manfaat lain dari permainan tradisional. Dharmamulya menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan sarana untuk mengenalkan anak-anak pada nilai budaya dan norma-norma sosial yang diperlukan untuk mengadakan hubungan atau kontrak sosial dan memainkan peran yang sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat.

Budi Santoso dan Arikunto menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan wahana tumbuh kembang anak yang mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik-motorik, moral, mental, dan pikiran karena merupakan paduan antara olah raga, olah seni, dan olah pikiran.

- 1) Berdasarkan pelaku pemain, untuk anak laki-laki saja, perempuan saja atau gabungan antara laki-laki dan perempuan, misalnya etheng, adu kecil, engklek, gobak sodor dsb.
- 2) Berdasarkan jalannya permainan (satu lawan satu, satu orang lawan satu kelompok, misalnya dakon, jamur, jethungan, gobak sodor, main layangan dsb).
- 3) Berdasarkan alat yang digunakan, misalnya boi-boinan alatnya bola kasti dan pecahan genteng, layangan alatnya layang-layang dsb.
- 4) Berdasarkan arena, misalnya gobak sadar (lintang alihan).
- 5) Berdasarkan kebutuhan akan alat tertentu, mul-mulan, dam-daman.
- 6) Berdasarkan cara bermain, dengan nyanyian, misalnya jamur dsb.
- 7) Berdasarkan hukuman pada pihak yang kalah dalam permainan, misalnya tikusan, petak umpet, dsb.

- 8) Berdasarkan modal yang dimiliki, misalnya nekeran modalnya kelerang, dsb.
- 9) Berdasarkan akibat yang ditimbulkan, biasanya berupa kerusakan atau hilang, misalnya kasti, layangan dsb.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan tradisional bagi anak adalah menumbuhkan kemampuan fisik motorik, selain itu dapat menumbuhkan kembangkan moral, mental, sosial-emosional, dan pikiran.

c. Permainan Lompat Tali

1) Pengertian lompat tali

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dijalin hingga panjangnya mencapai sekitar (3 sampai 4 meter) tidak terlalu panjang ataupun terlalu pendek.²⁷

Berpuluh tahun yang lampau, ketika televisi masih merupakan barang mewah dan belum semua wilayah mendapat aliran listrik, permainan anak tradisional dan tembang dolanan bocah begitu dekat dengan kehidupan anak-anak. Anak-anak menghabiskan hari-hari mereka dengan memainkan berbagai

²⁶ Budi Santoso dan Arikuto dalam Sukirman Dharmamulya dkk, *Permainan Tradisional Jawa*, (Januari:Kepel Press,2005), hlm.19-26.

²⁷ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta:Javalitera,2012),hal.71.

permainan tradisional. Di malam hari, mereka sering kali berkumpul di halaman, untuk bermain bersama-sama sambil melantunkan tembang-tembang dolanan anak.

Sekarang tidak lagi sama, tidak lagi dapat menikmati masa-masa kebersamaan seperti masa lalu, masa dimana anak-anak memiliki kehidupan yang begitu natural dan sangat hangat. Tidak ada macam teknologi yang akan membawa berbagai dampak negatif bagi anak-anak, tidak ada kesepian karena keluarga ataupun teman-teman, mereka selalu ada, serta tidak merasakan tekanan akibat tuntutan zaman yang sangat berlebihan.

Lompat tali merupakan permainan populer di kalangan anak perempuan, namun tak jarang ada pula anak laki-laki yang tertantang memainkan permainan ini. Permainan lompat tali membutuhkan keterampilan khusus karena harus melompati tali yang terbuat dari jalinan karet gelang sepanjang 2 hingga 4 meter.²⁸

Permainan ini dimainkan pada waktu senggang atau saat istirahat di sekolah. Permainan ini disebut juga dengan permainan musiman. Main tali/lompat tali dapat dilakukan di halaman rumah yang luas, halaman sekolah, maupun di halaman surau.

Permainan ini dimainkan oleh minimal tiga orang, dimana dua orang adalah penjaga yang memegang kedua ujung karet dan sisanya adalah orang yang berayun diantara karet yang diputar atau

²⁸ Jaringan Sekolah Islam Terpadu, *Dolanan Anak Jawa*, (Yogyakarta:DIKPORA,2015), hal.98.

melompat melewati karet yang dipegang laksana tiang. Ada pula pemain yang harus berayun di atas karet yang tegak dan tidak berputar. Selain itu mungkin masih banyak lagi varian dalam memainkan permainan karet atau lompat tali.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang perlu dilestarikan karena permainan lompat tali dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan dapat menyenangkan anak. Tidak lain dapat memengaruhi perkembangan fisik motorik anak, khususnya perkembangan motorik kasarnya. Dengan menerapkan permainan lompat tali ini orang tua dan guru dapat menstimulus aspek-aspek perkembangan motorik kasar pada anak.

Tidak hanya itu, lompat tali juga suatu kegiatan bermain yang baik bagi tubuh. lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Permainan ini dapat dilakukan dengan cara berlari sambil melompat untuk melatih kekuatan dan keseimbangan otot-otot anak.

2) Manfaat permainan dan Kandungan nilai

Permainan lompat tali bermanfaat untuk melatih motorik dan fisik anak. Anak yang bermain lompat tali bisa berolahraga sembari

bermain dengan ceria. Tahapan tantangan yang ada dalam permainan dapat memacu anak untuk mempunyai semangat dan sportivitas. Selain itu permainan ini karena dilakukan secara berkelompok juga dapat melatih anak untuk bersosialisasi antar teman sebaya.²⁹

Manfaat permainan lompat tali menurut Keen Achroni:³⁰

- a) Memberikan kegembiraan pada anak
- b) Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk menenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali
- c) Melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi-posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali
- d) Melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari risiko mengalami obesitas.
- e) Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan. Hal ini karena untuk melompati tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah akan melompati atau tidak.
- f) Menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa. Gerakan, tawa, dan teriakan ini, sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif
- g) Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi melalui permainan ini, anak belajar bersabar, menanti peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya

²⁹Jaringan Sekolah Islam Terpadu, *Dolanan Anak Jawa*,..., hal.98.

³⁰ Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*,...,hal.73-74.

- h) Membangun sportivitas anak, pembelajaran mengenai sportivitas ini diperoleh ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompati tali

Beberapa pendapat manfaat permainan lompat tali dari Aisyah Fad, yaitu:³¹

- a) Perkembangan motorik kasar, yaitu anak melakukan berbagai kemampuan motorik kasar seperti melompat baik dengan dua kaki atau satu kaki, bahkan sambil jongkok dan berputar
- b) Perkembangan sosial, yaitu saat anak mau bersosialisasi dengan teman bermainnya, dan terjadi saat permainan ini dilakukan oleh lebih dari satu anak
- c) Perkembangan bahasa, yaitu saat anak mau berbicara atau berkomunikasi dengan teman bermainnya, dan terjadi saat permainan ini dilakukan oleh lebih dari satu anak
- d) Perkembangan kognitif, anak akan berpikir bagaimana caranya agar dia mampu melewati tali kedua temannya dengan benar dan tidak menyentuh tali tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat permainan lompat tali yaitu dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dengan melakukan lompatan tersebut dengan ketidaksengajaan anak menggunakan otot-otot besarnya, dengan begitulah kemampuan motorik kasar anak dapat terangsang jika dilakukannya berulang kali. Tidak hanya itu, permainan ini juga dapat mempengaruhi emosi anak, dan menumbuhkan rasa sosialisasi pada diri anak.

3) Cara membuat tali karet

Cara membuat tali karet gelang, dapat dilakukan dengan mengikuti langkah berikut:

³¹ Aisyah Fad, *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 19.

- a) Siapkan karet gelang dalam jumlah banyak.
- b) Anyam dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang.³²

4) Cara bermain

Cara bermain lompat tali yaitu:

- a) Para pemain melakukan *hom-pim-pah* atau *pingsut* untuk menentukan 2 orang pemain yang menjadi pemegang tali.
- b) Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan *pingsut* untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
- c) Kedua pemegang tali masing-masing berada di sebelah kiri dan di sebelah kanan (saling berhadapan) lalu merengangkan dan mengayunkan tali. Pemain bertugas untuk bisa melompati tali tanpa tersentuh.
- d) Selain model tali yang diayunkan, ada pula permainan lompat tali yang menggunakan tantangan tinggi tali untuk melompatinya.
- e) Pemain melompati tali dengan ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke lutut, paha, hingga pinggang. Pada tahap tahap ketinggian ini, pemain harus melompat tanpa menyentuh tali karet ketika melompat, gilirannya bermain

³² Jaringan Sekolah Islam Terpadu, *Dolanan Anak Jawa*,...,hal.99.

selesai dan ia harus menggantikan pemain yang memegang tali.

- f) Posisi tali karet dinaikan ke dada, lalu ke dagu, telinga, ubun-ubun, tangan yang diangkat ke atas dengan kaki berjinjit. Pada tahap-tahap ketinggian ini, pemain boleh menyentuh tali karet ketika melompat, asalkan pemain dapat melewati tali dan tidak terjerat. Pemain yang tidak berhasil melompati tali karet harus menghentikan permainannya dan menggantikan posisi pemegang tali.
- g) Jika semua para pemain, tali karet kembali diturunkan dan permainan dimulai dari awal. Begitu seterusnya hingga waktu yang ditentukan untuk bermain usai.³³

Menurut syamsiyah cara bermain permainan lompat tali antara lain:³⁴

- a) Lakukan undian untuk menentukan dua anak yang akan memegang tali
- b) Pemegang tali merentangkan tali setinggi lutut
- c) Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali tanpa menyentuh tali, jika menyentuh tali, maka anak tersebut harus bergantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali bergantian ikut melompat
- d) Jika tahap lutut dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pinggang, setelah tahap pinggang anak boleh menyentuh tali
- e) Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan pemegang tali menunjuk udara.

³³ Jaringan Sekolah Islam Terpadu, *Dolanan Anak Jawa*,...,hal.99-100.

³⁴ Syamsidah, *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*,(Yogyakarta:Divya Kids,2015),hal.10.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara bagaimana bermain permainan lompat tali yaitu, langkah awalnya harus menentukan siapa yang akan memegang dan siapa yang akan bermain melompati tali, selanjutnya dengan melakukan tahapan lompatan sesuai dengan tahapannya dimulai dari yang terendah yaitu mata kaki sampai ke tingkatan yang lebih tinggi yaitu sampai tangan mengangkat ke atas menuju udara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Lompat Tali

Banyak orang tua menganggap bahwa kursus atau mempelajari sesuatu di kelas non formal lebih berguna daripada bermain. Padahal banyak hal yang diambil dari permainan lompat tali, kelebihan dan kekurangannya, berikut ini beberapa kelebihan permainan lompat tali yaitu:³⁵

- 1) Dapat membentuk ide kreatif anak, walaupun dengan permainan yang terkesan sederhana ini.
- 2) Permainan ini, dapat melahirkan nuansa suka cita, jiwa anak terlihat secara penuh. Suasana ceria-senang yang dibangun senantiasa melahirkan dan menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan.
- 3) Keguyuban itu dibangun secara bersama-sama. Artinya demi menjaga permainan dapat berlangsung secara wajar, mereka mengorganisir diri dengan membuat aturan main diantara anak-

³⁵ Sisca MH, *Aneka Permainan Outbond Untuk Kecerdasan & Kebugaran*, (Bintang Cemerlang:Yogyakarta,2012), hal.206-215.

anak. Dalam konteks inilah anak-anak mulai belajar mematuhi aturan yang mereka buat sendiri dan disepakati bersama.

- 4) Keterampilan anak menjadi terasah. Karena anak terkondisi membuat permainan dari berbagai bahan yang telah tersedia di sekitarnya. Dengan demikian otot atau sensor motoriknya akan semakin terasah pula.
- 5) Hubungan yang sedemikian erat akan melahirkan penghayatan terhadap kenyataan hidup manusia. Alam menjadi sesuatu yang dihayati keberadaannya, tak terpisahkan dari kenyataan hidup manusia. Penghayatan inilah yang membentuk cara pandang serta penghayatan akan totalitas cara pandang mengenai hidup ini. Cara pandang inilah yang kemudian dikenal sebagai bagian dari sisi kerohanian manusia tradisional.
- 6) Melalui permainan masyarakat khususnya lompat tali anak mulai mengenal model pendidikan partisipatoris, artinya anak memperoleh kesempatan berkembang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhan jiwanya.

Setiap daerah mengenal jenis permainan tradisional dengan nama masing-masing, tak terkecuali permainan lompat tali. Permainan ini dulu sering dimainkan anak-anak untuk mengisi hari-hari bermain mereka. Namun sekarang, terutama di kota-kota besar, permainan ini mulai ditinggalkan/dilupakan. Ada beberapa hal menyebabkan permainan ini mulai ditinggalkan. Kekurangan dari permainan lompat tali, sebagai berikut:

- 1) Adanya perdagangan bebas, secara tidak langsung perdagangan bebas turut mengancam keberadaan permainan ini, terutama di negara yang menjadi “pasar”. Banyak permainan anak dari negara lain yang beredar dan terkesan mampu menghadirkan permainan yang lebih menarik.
- 2) Dunia anak yang penuh dengan imajinasi intransformasikan pada permainan modern, semisal playstation.
- 3) Kemajuan teknologi terutama dalam bidang permainan anak-anak. Karena setiap negara menginginkan negaranya menguasai teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun disadari atau tidak kemajuan teknologi inilah yang membuat permainan tradisional khususnya lompat tali melemah/ditinggalkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya permainan lompat tali ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari permainan lompat tali ini yaitu bahan/alat yang digunakan anak-anak untuk bermain sangatlah mudah dan murah.
- 2) Tidak hanya alat/bahan yang mudah dan murah, jenis permainan lompat tali ini juga sangatlah mendidik secara alami (*natural*). Sebab, permainan ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan tolak ukur bagi masa depan, yaitu: melatih ketangkasan dan keseimbangan anak, pada saat melompat keseimbangan gerak tubuh anak akan menjadi lebih baik maka kegiatan ini berkaitan erat dengan perbaikan motorik kasarnya, dan meningkatkan kerja

sama sesama siswa karena permainan lompat tali bersifat kelompok.

Sedangkan kekurangan dalam permainan lompat tali yaitu:

- 1) Permainan lompat tali ini membutuhkan lahan yang luas, dengan bertambahnya usia bumi dengan bertambah majunya teknologi dan sebagainya, lahan yang luas sulit ditemukan.
- 2) Berhubungan dengan kemajuan teknologi, dengan itu semakin berkurangnya sosialisasi mengenai permainan lompat tali tersebut.

4. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian perkembangan motoric

Bambang dalam Hesti Fajarwati menyatakan bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik dimiliki oleh anak-anak erat berkaitan dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak walaupun sederhana, merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Otak berperan sebagai bagian tubuh dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental.³⁶

³⁶ Hesti Fajarwati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta,....*, hal.8.

Secara umum ada dua macam gerakan motorik, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

b. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan. Kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal³⁷. Seefel menyatakan bahwa keterampilan motorik dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Keterampilan lokomotorik, berjalan, berlari, melompat, meluncur
- 2) Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat), mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda, menangkap dan melempar.³⁸

Konsep keterampilan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Pada usia taman kanan-kanan diharapkan telah mampu melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti, menuruni tangga langkah demi langkah, tetap

³⁷ Dini P.Daeng Sari, *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*, (Depok:Departemene Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hal.120.

³⁸ Seefel dalam Dini P.Daeng Sri, *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*,...,hal.120.

seimbang ketika berjalan mundur, berlari dan langsung menendang-nendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melompati selokan selebar setengah meter dengan satu kaki, berjinjit dengan tangan dipinggul, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan menggunakan dua tangan, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mengendarai sepeda roda tiga dan membuat belokan tajam dengan sepeda roda tiga, memanjat tangga-tangga di lapangan bermain.³⁹

Gerakan/perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.⁴⁰

Keterampilan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan kasar. Pada usia 3 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan, anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar.⁴¹

Perkembangan motorik kasar meliputi penggunaan otot-otot kasar, seperti tangan, kaki, dan badan. Anak-anak menyenangi latihan

³⁹ Dini P. Daeng Sari, *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*,..., hal.120.

⁴⁰ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2005), hal.1.12-1.13.

⁴¹ Lara Fridani dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), hal.2.4.

keterampilan, anak akan berdiri pada papan keseimbangan atau menendang bola, mencoba beberapa tehnik berbeda sampai menemukan suatu pekerjaan yang benar. Hal ini memberikan rasa percaya diri untuk mengembangkan keterampilan selanjutnya, seperti aktif berinisiatif ketika anak bermain sendiri. Banyak aktivitas permainan yang melibatkan motorik kasar yang biasa dilakukan pada lembaga. Aktivitas fisik ini menimbulkan keinginan alamiah, oleh karena itu semua alat dan kegiatan yang akan dilakukan anak harus disediakan atau difasilitasi dengan memenuhi unsur rasa aman dan peralatan yang digunakan bersifat sederhana.⁴²

Banyak kegiatan dan alat permainan untuk mengembangkan ketrampilan dengan menggunakan otak besar. Kegiatan untuk menggunakan gerakan-gerakan bagian tubuh dengan tangkas dan tegas. Alat permainan yang digunakan yaitu:

- 1) Kantong biji untuk di lempar dan diletakkan di kepala sambil berjalan
- 2) Simpai untuk kegiatan melompat
- 3) Titian untuk meniti sambil melihat lurus ke depan
- 4) Bola besar dan kecil untuk latihan melempar dan menangkap.⁴³

Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka

⁴² Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), hal.4.39-4.40.

⁴³ Anggaini Sudono, *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*,...,hal.56.

dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.⁴⁴

Dari beberapa pengertian perkembangan motorik kasar di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks. Gerakan pada motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak.⁴⁵

Keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun sudah lebih matang dibanding anak usia sebelumnya, perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar keterampilan motorik kasar yang dimiliki lebih terlatih dan berkembang dengan baik.⁴⁶

c. Prinsip perkembangan motorik

Perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan perkembangan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya. Hurlock dalam Eka Nur Rahmawati menyatakan bahwa berdasarkan hasil studi longitudinal mengenai perkembangan motorik, terdapat lima prinsip perkembangan motorik antara lain :

1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf

⁴⁴ Mursid, Belajar dan Pembelajaran PAUD, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.12.

⁴⁵ Eka Nur Rahmati K, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An nur II Stan Maguwoharjo Depok,...,hal.15.

⁴⁶ Hesti Fajarwati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta*,...,hal.21.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik
- 5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan.⁴⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik anak adalah suatu perubahan perkembangan anak dari fisik maupun psikis anak itu sendiri, sesuai dengan tingkat pertumbuhannya, yang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak.

Lingkup Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak menurut permendikbud no 137 Tahun 2014:⁴⁸

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
Motorik kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincahan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata -kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

⁴⁷ Eka Nur Rahmawati K, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An nur II Stan Maguwoharjo Depok,....*,hal.11.

⁴⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 21.

d. Fungsi pengembangan motorik

Pentingnya meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini, yaitu:

1) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak

Anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat.

2) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Oleh sebab itu, sebaiknya saat anak-anak kecil mereka dapat memulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik motorik secara bebas sesuai dengan

kemampuan mereka sendiri dan tanpa dibanding-bandingkan dengan anak lainnya. Hal ini membuat anak mau melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu.

3) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak.

Meningkatnya kemampuan fisik anak saat mereka di usia TK membuat aktivitas fisik motorik mereka juga semakin banyak. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Aktivitas fisik akan menciptakan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya, atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Adanya kemampuan atau keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.⁴⁹

⁴⁹ Evita Rinasari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulonprogo*,...,hal.18-20.

e. Manfaat perkembangan motorik bagi anak

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, seperti kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghamnak untuk dapat bergaul dengan

teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “*fringer*”(terpinggirkan).⁵⁰

Berkaitan dengan kemampuan perkembangan motorik menurut Waharsono dalam Edy Waspada mengemukakan bahwa sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan gerakannya. Adapun perkembangan kemampuan fisik pada anak kecil menurut mursid bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Manfaat perkembangan fisik-motorik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: meloncat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan.
- 2) Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.
- 3) Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki.

⁵⁰ *Ibid*, hal.17-18.

- 4) Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat.⁵¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah anak akan semakin cepat beraksi, semakin baik koordinasi mata, dan tangannya, dan anak akan semakin tangkas dalam bergerak

f. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar

Pada dasarnya keterampilan motorik setiap orang berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran-jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik.⁵²

Unsur-unsur kebugaran-jasmani meliputi:

1) Kekuatan

Kekuatan (*strenght*) adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui

⁵¹ <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937> ,diunduh pada tanggal 20 Januari 2018, pukul 17.00.

⁵² Evita Rinasari, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulonprogo*,...,hal.28.

latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Kekuatan merupakan hasil karya otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Semakin besar penampang lintang otot, akan semakin besar pula kekuatan yang dihasilkan dari kerja otot tersebut. Sebaliknya, semakin kecil penampang lintangnya, akan semakin kecil pula kekuatan yang dihasilkan.

2) Daya tahan

Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila seseorang melakukan kegiatan latihan khusus untuk memperbaiki daya tahan tubuhnya maka akan terjadi peningkatan kapiler-kapiler jaringan otot. Daya tahan otot (*muscular endurance*) adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk bertahan melakukan suatu kegiatan dalam waktu yang lama. Daya tahan jantung (*cardiovascular endurance*) adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan suatu kegiatan yang membutuhkan tahanan dalam waktu yang lama. Daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan atau jalan cepat dengan jarak agak jauh, daya tahan otot dapat diberikan dengan latihan-latihan, seperti lompat tali, lari naik tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.

3) Kecepatan

Kecepatan dalam pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan dalam beberapa pola dan dalam waktu yang sangat cepat.⁵³ Dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek.

4) Kelincahan

Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan adalah:

- a) Melakukan gerak perubahan arah secara cepat
- b) Berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak
- c) Kecepatan bereaksi⁵⁴

g. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar anak usia dini

Pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan anak usia dini pasti mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak. Terdapat beberapa tujuan model program pengembangan motorik kasar pada anak usia dini, diantaranya:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 3) Untuk menanamkan sikap percaya diri

⁵³ Hesti Fajarwati, , *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta*,...,hal.12.

⁵⁴ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*,...,hlm.7.3-7.5.

- 4) Untuk melatih anak bekerjasama
- 5) Untuk melatih anak berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Tujuan dari pengembangan motorik kasar ialah untuk melatih gerakan motorik kasar anak agar anak lebih terampil dalam bergerak dan tangkas melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan tenaga besar, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak usia 5-6 tahun, mereka belajar untuk melakukan berbagai keterampilan gerak, agar mereka mampu melakukan berbagai gerakan motorik kasar, sehingga dengan gerakan yang benar dan terlatih ini, anak akan lebih percaya diri saat akan memasuki jenjang pendidikan sekolah selanjutnya. Tujuan perkembangan akan tercapai dengan adanya latihan-latihan secara berkesinambungan agar keterampilan gerak anak semakin matang dan dapat terkoordinasi dengan baik. tanpa adanya latihan-latihan dan kesempatan untuk belajar, maka perkembangan motoriknya tidak akan berkembang dengan baik dan anak akan memiliki keterbatasan dalam melakukan gerak motorik kasar. Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah:

- 1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan pada anak usia dini
- 2) Sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini
- 3) Sebagai alat melatih keterampilan keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini
- 4) Sebagai alat meningkatkan perkembangan emosional

- 5) Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial
- 6) Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Pada kondisi yang nyata orangtua banyak yang khawatir ketika anaknya melakukan berbagai kegiatan motorik kasar seperti berlari-larian. Para orangtua biasanya takut anaknya terjatuh, dan melarang anaknya untuk berlari. Perlakuan yang seperti ini, akan menjadikan anak tidak dapat memfungsikan keterampilan yang dimiliki secara maksimal. Latihan dan kesempatan belajar yang dibatasi oleh orangtua itu sendiri akan berakibat pada gerakan berlari yang kurang lincah dan lebih lambat daripada anak-anak lain.⁵⁵



⁵⁵ *Ibid*, hal.24-26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau data pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bagaimana Optimalisasi Permainan Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

1. Optimalisasi Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan RKH. Hal tersebut sebagaimana memperhatikan preoses penerapan dan evaluasi.

Hasil dari proses optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta dikatakan berhasil. Hal tersebut sebagaimana memperhatikan tahapan perkembangan anak khususnya aspek perkembangan motorik. Dimana Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta mampu menerapkan macam permainan tradisional khususnya permainan lompat tali, sehingga peserta didik mengetahui/mengenal permainan tersebut dan manfaatnya.

Pemberian konsep secara berkala dan terus menerus kepada peserta didik telah menghasilkan pencapaian aspek perkembangan motorik yang

cukup baik. Demikian hasil dari optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini Kelompok B2 di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul.

2. Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak Kelompok B2 di TK Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta:

Faktor yang mendukung dan menghambat dapat ditelaah dengan melihat prinsip pendidikan anak, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar dengan bermain, menggunakan lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup dan menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

- a. Faktor pendukung, yaitu organ fisik yang lengkap, kematangan perkembangan, dan faktor pada apa yang dimakan oleh anak.
- b. Faktor penghambat, yaitu kondisi lingkungan di sekitar, dan pola asuh orang tua terhadap anak.

Solusi masalah penerapan tersebut dengan kegiatan parenting bagi wali murid yang diadakan setiap bulan sekali. Materi kegiatan parenting yaitu, kebiasaan anak hebat yang diberikan secara berkala. Ada point yang harusnya dibiasakan dirumah dan disampaikan kepada orang tua.

Selain kegiatan parenting sekolah juga mengadakan grup Whattshap bagi wali murid dengan tujuan sebagai alat pendukung, komunikasi, menjalin silatueahmi, membagikan informasi kegiatan anak.

B. Saran

TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul merupakan salah satu dari berbagai sekolah/taman kanak-kanak yang masih mengenalkan dan melaksanakan macam-macam permainan tradisional. Untuk mencapai tujuan tidak terlepas dari dukungan-dukungan baik berupa materi atau non materi, saran yang diberikan untuk TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta antara lain:

1. Untuk kepala sekolah sebaiknya waktu pembelajaran/kegiatan permainan tradisional ditambah.
2. Kepada semua guru kelompok diharapkan dapat mengembangkan kualitas pengajarannya mengenai macam permainan tradisional, supaya anak bisa mengetahui macam-macam permainan tradisional lebih mendalam.
3. Kepada orang tua peserta didik/wali murid diharapkan untuk lebih sering memantau perkembangan motorik kasar anak dan mengenalkan macam-macam permainan tradisional.

C. Kata Penutup

Atas rahmat Allah, maka penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan harapan sesempurna mungkin. Penulis berharap semoga penyusunan ini dapat berguna bagi penelitian dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena terbatasnya pengetahuan yang penyusun miliki. Dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong selesainya skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen, (2012), *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*, Yogyakarta: Javalitera.
- Aisyah, S., (2007), *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmamulya, S, dkk, (2005), *Permainan Tradisional Jawa*, Januari: Kepel Press.
- Fad, Aisyah, (2014), *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*, Jakarta: Niaga Swadaya.
- Fajarwati, H, (2014), *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Melalui Permainan Dengan Simpai Di TK Aba Gendingan Yogyakarta*, Skripsi, S1, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fridani, Lara, dkk., (2008), *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, M, (2010), *PAUD*, Yogyakarta: Diva Press
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu, (2015), *Dolanan Anak Jawa*, Yogyakarta: DIKPORA.
- K, Rahmawati, Nur, E.,(2013), *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bowling Pada Siswa Kelompok A1 TK An nur II Stan Maguwoharjo Depok*, Skripsi, S1, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniati, E, (2016), *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madyawati, L, (2013), *Permainan & Bermain 1 (Untuk Anak)*, Jakarta: Prenada.
- MH, Sisca, (2012), *Aneka Permainan Outbond Untuk Kecerdasan & Kebugaran*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Moloeng, J, Lexy, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, S ,(2013), *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Mursid, (2015), *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T, (2005), *Bermain Sambil Belajar da Mengasah Kecerdasan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanl Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mutiah, D, (2012), *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana.
- Noviasari, T, (2013), *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lari Zig-Zag dan Bakiak Pada Siswa Kelompok B1 RA Masyithoh Segoroyoso II*, Skripsi, S1, Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri.
- Padmonodewo, S, (2003), *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pendidikam Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014, (2015) *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rinasari, E, (2013), *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulonprogo*, Skripsi, S1, Jurusan.
- Rudiyanto, A,(2016), *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*,Lampung:Darussalam Press Lampung.
- Syamsidah, (2015), *100 Permainan PAUD & TK di Dalam & di Luar Kelas*, Yogyakarta:Diva Kids.
- Sanjaya, W., (2013), *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana.
- Sari, P. Daeng, D, (1996), *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak*, Depok: Departemene Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sudono, A., (1995), *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Jakarta.

Sujiono, B, dkk., (2005), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.

Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta.

Ulfatun, S, (2014), *Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di TK ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran*, Skripsi, S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wardanar, J, (2013), *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Ingkling Pada Anak Kelompok B1 Di TK Minortani I Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi, S1, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ermawati, E ,(2015), *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Balap Karung Estafet Pada Kelompok B1 PAUD Supriyadi Semarang*, Jurnal, Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang.

<http://eprints.uny.ac.id/13036/1/WATIMAH%20PG-PAUD.pdf>(online),diunduh pada hari rabu 06-12-2017.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937> ,diunduh pada tanggal 20 Januari 2018.

Lampiran 1

Dokumentasi foto

Gambar 2



Sebelum memasuki kelas masing-masing, anak-anak terlebih dahulu melakukan gerakan senam.

Gambar 3



Waktu kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung

Gambar 4



Pada waktu anak-anak bermain lompat tali bersama-sama

Gambar 5



Kegiatan bermain lompat tali

Gambar 6



Dua kali piala juara mengenai prestasi dolanan anak telah dibawa

Gambar 7



Bersama kepala sekolah dan guru-guru kelompok A-B

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah : Sri Umiyarti, S.Pd. Aud
 - a. Apa yang melatar belakangi berdirinya TK LKMD Pancasakti?
 - b. Apa Visi, Misi, dan tujuan TK LKMD Pancasakti?
 - c. Kurikulum apa yang digunakan TK LKMD Pancasakti saat ini untuk pedoman kegiatan pembelajaran?
 - d. Apa program unggulan di TK LKMD Pancasakti?
 - e. Sejak kapan TK LKMD Pancasakti mengenalkan permainan tradisional?
 - f. Mengapa memilih permainan tradisional?
 - g. Bagaimana penerapan permainan lompat tali?
 - h. Apa kelebihan dan kekurangan permainan lompat tali?
 - i. Apakah pelaksanaan permainan tradisional sudah mencapai visi, misi dan tujuan di TK LKMD Pancasakti?
 - j. Apa upaya anda dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali?
2. Guru Kelompok B2 : Apriliyani
 - a. Sudah berapa lama mengajar di TK LKMD Pancasakti?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali?
 - c. Apa saja yang harus dipersiapkan?
 - d. Bagaimana evaluasi mengenai kegiatan permainan tradisional, khususnya lompat tali?

- e. Media apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali?
 - f. Bagaimana ibu mengkondisikan anak-anak agar kegiatan berjalan dengan optimal?
 - g. Apakah ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar?
 - h. Apa kelebihan dan kekurangan kegiatan permainan lompat tali?
 - i. Seperti apa dampak pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali bagi perkembangan anak, khususnya bagi perkembangan motorik anak?
 - j. Apa saja permainan tradisional yang dikenalkan di TK LKMD Pancasakti?
 - k. Apakah dalam implementasi permainan lompat tali, dapat mengembangkan motorik kasar anak? Misalnya?
 - l. Permainan tradisional apa yang paling disukai anak?
3. Peserta Didik Kelompok B2 : Fathan FarisAl-Abiyu
- a. Apakah adik senang belajar di sekolah?
 - b. Apakah warna cat sekolah bagus?
 - c. Apa yang adik ketahui tentang permainan tradisional?
 - d. Pernah bermain lompat tali? Apa yang adek rasakan ?
 - e. Di rumah sering bermain apa? Kenapa ?
 - f. Kegiatan belajar apa yang paling adik sukai?
 - g. Apakah adik hafal susunan kegiatan dalam kelas?
 - h. Siapa guru yang disukai? Kenapa ?

i. Pengalaman apa yang tidak dapat adik lupakan selama sekolah di TK LKMD Pancasakti?

4. Wali Murid Kelompok B2 : Soginah

a. Apakah anak sekolah di TK LKMD Pancasakti atas dasar pilihan anak sendiri atau pilihan orangtua?

b. Bagaimana TK LKMD Pancasakti menurut anda?

c. Apa saja yang anda ketahui mengenai permainan tradisional?

d. Kelas seperti apa yang anda harapkan untuk tempat belajar anak anda?

e. Apakah anak anda sering menceritakan tentang kegiatan selama di sekolah?

f. Bagaimana perkembangan anak anda khususnya dalam perkembangan motorik kasarnya setelah bersekolah di TK LKMD Pancasakti?

g. Apa perubahan baik yang menonjol setelah anak anda bersekolah di TK LKMD Pancasakti?

h. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan sekolah untuk menyampaikan perkembangan anak?

i. Apakah di rumah anak juga sering bermain permainan tradisional?

j. Sudah cukupkah perkembangan motorik anak ibu?

k. Menurut ibu, seberapa pengaruh permainan permainan tradisional khususnya lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak?

l. Apa harapan anda untuk TK LKMD Pancasakti?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Kepala Sekolah : Sri Umiyarti, S.Pd. Aud

a. Apa yang melatar belakangi berdirinya TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : Bermula dari berdirinya TK LKMD PANCASAKTI Balong Kidul, Potorono, Banguntapan, Bantul, berawal dari keinginan untuk turut berperan aktif dalam dunia pendidikan. Khususnya pendidikan usia dini, dan membantu masyarakat sekitar dalam mendidik anak – anak mereka di usia dini dengan biaya yang seringan mungkin yang terjangkau bagi masyarakat sekitar yang berkehidupan kurang mampu. Mengingat usia dini adalah usia emas yang sangat penting untuk meletakkan dasar kepribadian dan karakter building dimana anak mengalami pertumbuhan pesat pada berbagai aspek kecerdasan, baik aspek motorik maupun sensorik. Berdasarkan hal tersebut maka kami warga Balong kidul dengan keterbatasan yang ada dan kerendahan hati, mendirikan TK LKMD PANCASAKTI pada tanggal 1 Oktober 1980. (SK Ka.Kanwil Depdikbud DIY dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan , terlampir).

b. Apa Visi, Misi, dan tujuan TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : Visi: Mengembangkan potensi anak didik sehingga tercapai generasi yang berIMTAQ, berkepribadian dan berbudi luhur yang dilandasi oleh keyakinan Agamanya serta nilai luhur budaya bangsa Indonesia.

Misi:

- 1) Anak bisa mandiri.
- 2) Anak bisa berkreasi.
- 3) Anak beriman dan bertakwa.
- 4) Anak memiliki kecerdasan yang tinggi.
- 5) Anak dapat mengembangkan ketrampilannya.
- 6) Anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya.
- 7) Anak memiliki ilmu pengetahuan.
- 8) Anak memiliki mental yang kuat.
- 9) Anak memiliki wawasan yang luas.
- 10) Anak siap menerima pendidikan yang berkelanjutan.

Tujuan : Membantu meletakkan dasar perkembangan anak sebagai persiapan pendidikan yang selanjutnya menjadikan anak yang mandiri, kreatif, cerdas, berperilaku sehat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Kurikulum apa yang digunakan TK LKMD Pancasakti saat ini untuk pedoman kegiatan pembelajaran?

Jawaban : TK LKMD Pancasakti menggunakan kurikulum 2013

- d. Apa program unggulan di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : Baca Tulis, walaupun tidak diperbolehkan tapi kepala sekolah berniat untuk mempersiapkan anak masuk SD untuk karena itu diterapkan baca tulis. Selain itu, pendidikan agama akan dikembangkan walaupun baru rencana tapi sudah terlaksana 1 minggu sekali.

- e. Sejak kapan TK LKMD Pancasakti mengenalkan permainan tradisional?

Jawaban : Sejak awal, sejak tahun ajaran baru

- f. Mengapa memilih permainan tradisional?

Jawaban : Untuk nguri-uri kebudayaan bangsa jangan sampai hilang, bisa meningkatkan kesehatan anak, dan meningkatkan kecerdasan anak

- g. Bagaimana penerapan permainan lompat tali?

Jawaban : Pembelajaran secara langsung di lapangan diajak bermain, ada yg di dalam kelas misal, bakiak. Sesuai dengan rpph yang sudah di jadwalkan.

- h. Apa kelebihan dan kekurangan permainan lompat tali?

Jawaban : Banyak kelebihannya menyenangkan, menambah pengetahuan, dan menambah kesehatan. kalau kekurangannya karena permainan ini sebagian di mainkan oleh perempuan, anak laki-laki terkesan kikuk untuk memainkannya

- i. Apakah pelaksanaan permainan tradisional sudah mencapai visi, misi dan tujuan di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : Sudah, sudah disesuaikan

- j. Apa upaya anda dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali?

Jawaban : selalu mengajak dan mengingatkan anak-anak bermain, dengan dijadwalkannya bermain permainan tradisional seminggu sekali.

Guru Kelompok B2 : Apriliyani

a. Sudah berapa lama mengajar di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : kurang lebih 2 tahun

b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali?

Jawaban : terlaksana baik

c. Apa saja yang harus dipersiapkan?

Jawaban : mental, persiapan RKH, dan harian. Alat-alat jika diperlukan

d. Bagaimana evaluasi mengenai kegiatan permainan tradisional, khususnya lompat tali?

Jawaban : evaluasi dilakukan setelah permainan selesai

e. Media apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali?

Jawaban : tempat yang luas, karet

f. Bagaimana ibu mengkondisikan anak-anak agar kegiatan berjalan dengan optimal?

Jawaban : kita harus dapat menarik perhatian anak dengan cara melakukan bermacam-macam tepuk, dan bernyanyi

g. Apakah ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar?

Jawaban : pendukungnya, karena anak tersebut memiliki organ fisik yang lengkap, matang dalam fase perkembangannya dan faktor apa yang di makan oleh anak. Penghambatnya, kondisi lingkungan sekitar, jika kondisi lingkungan disekitar mendukung anak pasti akan

terkena dampak yang baik begitupun sebaliknya, dan pola asuh orangtua terhadap anak.

- h. Apa kelebihan dan kekurangan kegiatan permainan lompat tali?

Jawaban : kelebihan dapat mengembangkan motorik kasar anak, menyenangkan anak. Kekurangan, anak yg tidak mau mengikuti

- i. Seperti apa dampak pelaksanaan kegiatan permainan lompat tali bagi perkembangan anak, khususnya bagi perkembangan motorik anak?

Jawaban : bagus, krena bisa mengembangkan motorik kasar anak

- j. Apa saja permainan tradisional yang dikenalkan di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : *engklek, lompat tali, gobak sodor, dan sebagainya.*

- k. Apakah dalam implementasi permainan lompat tali, dapat mengembangkan motorik kasar anak? Misalnya?

Jawaban : iya bisa, semisal anak yg sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan dengan adanya bermain ini anak tertarik dan secara tidak sadar anak tersebut melakukan jalan, berlari, dan melompat. jika dilakukan berulang kali perkembangan motorik tersebut akan semakin baik.

- l. Permainan tradisional apa yang paling disukai anak?

Jawaban : banyak dek, kan banyak ini muridnya, jadi beragam permainan yang paling disukai

Peserta Didik Kelompok B2 : Fathan FarisAl-Abiyu

a. Apakah adik senang belajar di sekolah?

Jawaban : senang

b. Apakah warna cat sekolah bagus?

Jawaban : bagus

c. Apa yang adik ketahui tentang permainan tradisional?

Jawaban : bermain

d. Pernah bermain lompat tali? Apa yang adek rasakan ?

Jawaban : pernah, yang dirasakan senang karena bermain sama banyak teman

e. Di rumah sering bermain apa? Kenapa ?

Jawaban : bermain permainan tradisional, engklek sama lompat tali, banyak pokoknya. Karena sehat, bikin ceria dan bisa bergaul.

f. Kegiatan belajar apa yang paling adik sukai?

Jawaban : menulis

g. Apakah adik hafal susunan kegiatan dalam kelas?

Jawaban : hafal

h. Siapa guru yang disukai? Kenapa ?

Jawaban : bu Lia, karena baik

i. Pengalaman apa yang tidak dapat adik lupakan selama sekolah di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : temen-temen yang baik dan ibu guru yang baik

Wali Murid Kelompok B2 : Soginah

- a. Apakah anak sekolah di TK LKMD Pancasakti atas dasar pilihan anak sendiri atau pilihan orangtua?

Jawaban : kedua-duanya, atas dasar lebih murah dan dekat dengan rumah

- b. Bagaimana TK LKMD Pancasakti menurut anda?

Jawaban : lumayan bagus

- c. Apa saja yang anda ketahui mengenai permainan tradisional?

Jawaban : bernyanyi, dolanan, dan bertukar pikiran

- d. Kelas seperti apa yang anda harapkan untuk tempat belajar anak anda?

Jawaban : sederhana aja mbak, yang penting bisa buat belajar anak

- e. Apakah anak anda sering menceritakan tentang kegiatan selama di sekolah?

Jawaban : sering

- f. Bagaimana perkembangan anak anda khususnya dalam perkembangan motorik kasarnya setelah bersekolah di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : bagus, awalnya bisa tapi belum seberapa, setelah sekolah disini

alhamdulillah perkembangan motorik anak saya ada kemajuan

- g. Apa perubahan baik yang menonjol setelah anak anda bersekolah di TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : bisa calistung

- h. Bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan sekolah untuk menyampaikan perkembangan anak?

Jawaban : terkadang dievaluasi pada saat rapat dan pengambilan raport

- i. Apakah di rumah anak juga sering bermain permainan tradisional?

Jawaban : sering mbak, semisal lompat tali, petak umpet, dan masih banyak lagi mbak

- j. Sudah cukupkah perkembangan motorik anak ibu?

Jawaban : belum, sebisa mungkin perkembangan motorik anak harus semakin bagus seiring dengan bertambahnya usia

- k. Menurut ibu, seberapa pengaruh permainan tradisional khususnya lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak?

Jawaban : sangat berpengaruh, karena dari situ anak dapat belajar

- l. Apa harapan anda untuk TK LKMD Pancasakti?

Jawaban : bisa lebih maju lagi



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Peserta didik dapat melompat dengan menggunakan dua kaki tanpa jatuh
2. Peserta didik dapat melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang
3. Peserta didik dapat melompat ke berbagai arah dengan posisi badan menyamping
4. Peserta didik dapat berlari sambil melompat
5. Peserta didik dapat berlari sambil melompat dengan menggunakan satu kaki.
6. Guru menyiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan
7. Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik
8. Guru mengumpulkan peserta didik untuk menjelaskan bagaimana cara membuat tali panjang dari karet gelang yang akan digunakan dalam permainan
9. Guru mengabsen serta menghitung jumlah peserta didik, sebelum melakukan permainan dimulai dan membaginya menjadi 2 kelompok
10. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan/pelelaman otot sebelum melakukan permainan lompat tali
11. Guru menyampaikan aturan dalam permainan lompat tali
12. Guru membimbing peserta didik, dan memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik agar mau mengikuti permainan lompat tali
13. Guru mengobservasi peserta didik selama permainan lompat tali dilaksanakan
14. Guru melakukan tanya jawab setelah permainan lompat tali dilaksanakan
15. Guru memberikan reward kepada semua peserta didik

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal	: 24 Februari 2018
Waktu	: 07.30-10.30 WIB
Kelompok	: TK B2
Jumlah Anak	: 15 anak
Tema/Subtema	: Pekerjaan
Sumber Data	: Pendidik dan Peserta didik

Pukul 08.00 WIB pendidik mengenalkan apersepsi sesuai dengan tema dan mengembangkan kosakata sesuai dengan tema pada saat itu. Pendidik selalu menerapkan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih saat berkomunikasi dengan peserta didik. Tema hari ini air, api, dan udara. Selanjutnya pendidik mengenalkan jenis kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pukul 08.30 WIB peserta didik mulai masuk ke kegiatan inti, yaitu kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan yang pendidik perintahkan. sebelum peserta didik mengerjakan tugasnya, pendidik terlebih dahulu memberikan arahan atau contoh kepada peserta didik tentang apa seharusnya dilakukan.

Pukul 09.00 WIB - 10.00 WIB waktu dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran permainan tradisional. Sebelum keluar dari kelas pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan dan tanya jawab kepada peserta didik mengenai permainan apa yang akan dimainkan sekarang. Setelah ada kesepakatan permainan yang akan dimainkan, lalu pendidik mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman sekolah. Tidak lupa, pendidik sebelum memulai kegiatan permainan menanyakan kepada peserta didik, “Siapa yang mau memegang tali?”. Peserta didik pun segera mengangkat tangannya dan berkata, “saya bu”. Pendidik langsung menanggapi respon peserta didik, karena saling

berebut. Seiring berjalannya permainan pendidik selalu memberi arahan terhadap peserta didik yang sekiranya melakukan kesalahan dalam melakukan permainan, tidak hanya kesalahan, juga memberi dorongan motivasi bagi peserta didik yang belum bergerak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Pukul 10.15 WIB waktunya peserta didik istirahat. Pukul 10.30 WIB waktunya makan bersama, pendidik mengajak peserta didik untuk cuci tangan sesuai dengan aturan yang benar, kemudian pendidik membagikan makanan kepada peserta didik, dan tidak lupa mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Pukul 10.45 WIB pendidik mengajak anak untuk masuk ke kelas, mengajak bernyanyi, bertepuk, dan membaca surat surat pendek. Pendidik tidak lupa memberikan pesan atau nasehat dan menyampaikan terimakasih, permohonan maaf. Menutup salam dan mengingatkan bagi peserta didik yang belum dijemput untuk menunggu.



CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal	: 2 Maret 2018
Waktu	: 07.30-10.15 WIB
Kelompok	: TK B2
Jumlah Anak	: 15 anak
Tema/Subtema	: Air, Api, Udara/Kegunaan Api dan bahayanya
Sumber Data	: Pendidik dan Peserta didik

Pukul 07.30 WIB pendidik mengenalkan apersepsi sesuai dengan tema dan mengembangkan kosakata sesuai dengan tema pada saat itu. Pendidik selalu menerapkan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih saat berkomunikasi dengan peserta didik. Tema hari ini air, api, dan udara. Selanjutnya pendidik mengenalkan jenis kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pukul 08.00 WIB peserta didik mulai masuk ke kegiatan inti, yaitu kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan yang pendidik perintahkan. sebelum peserta didik mengerjakan tugasnya, pendidik terlebih dahulu memberikan arahan atau contoh kepada peserta didik tentang apa seharusnya dilakukan. Pukul 08.30 WIB - 09.30 WIB waktu dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Sebelum dari kelas pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan dan tanya jawab kepada peserta didik mengenai permainan apa yang akan dimainkan sekarang. Setelah ada kesepakatan permainan yang akan dimainkan, lalu pendidik mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman sekolah. Tidak lupa, pendidik sebelum memulai kegiatan permainan menanyakan kepada peserta didik, "Siapa yang mau memegang tali?", "Dan siapa yang mau melompat di tali karet? Peserta didik pun segera mengangkat tangannya dan berkata, "saya bu". Pendidik langsung menanggapi respon peserta didik dengan membagi jumlah peserta didik menjadi dua kelompok, karena saling berebut. Seiring berjalannya permainan pendidik selalu memberi arahan terhadap peserta didik yang sekiranya melakukan

kesalahan dalam melakukan permainan, tidak hanya kesalahan, juga memberi dorongan motivasi bagi peserta didik yang belum bergerak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Ketika waktu kurang 10 menit, pendidik menginformasikan kepada peserta didik tentang sisa waktu, sedangkan peserta didik begitu senang melakukan permainan lompat tali. Pukul 10.00 WIB waktu nya peserta didik istirahat. Pukul 10.15 WIB pendidik mengajak anak untuk masuk ke kelas, mengajak bernyanyi, bertepuk, menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan membaca surat surat pendek. Pendidik tidak lupa memberikan pesan atau nasehat dan menyampaikan terimakasih, permohonan maaf. Menutup salam dan mengingatkan bagi peserta didik yang belum dijemput untuk menunggu.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal	: 10 Maret 2018
Waktu	: 07.30-10.30 WIB
Kelompok	: TK B2
Jumlah Anak	: 15 anak
Tema/Subtema	: Pekerjaan
Sumber Data	: Pendidik dan Peserta didik

Pukul 08.00 WIB pendidik mengenalkan apersepsi sesuai dengan tema dan mengembangkan kosakata sesuai dengan tema pada saat itu. Pendidik selalu menerapkan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih saat berkomunikasi dengan peserta didik. Tema hari ini air, api, dan udara. Selanjutnya pendidik mengenalkan jenis kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pukul 08.30 WIB peserta didik mulai masuk ke kegiatan inti, yaitu kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan yang pendidik perintahkan. sebelum peserta didik mengerjakan tugasnya, pendidik terlebih dahulu memberikan arahan atau contoh kepada peserta didik tentang apa seharusnya dilakukan.

Pukul 09.00 WIB - 10.00 WIB waktu dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Sebelum keluar dari kelas pendidik terlebih dahulu memberikan penjelasan dan tanya jawab kepada peserta didik mengenai permainan apa yang akan dimainkan sekarang. Setelah ada kesepakatan permainan yang akan dimainkan, lalu pendidik mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman sekolah. Dengan ketidak sabaran peserta didik, sampai sampai pendidik si eret-erit menuju ke halaman sekolah agar permainan nya segera dimulai. Apalagi bagi peserta didik yang sudah lincah dalam memainkan permainan lompat tali, tidak usah nunggu pendidik memberi penjelasanpun peserta didik sudah mengetahui, karena sudah keseringan di lakukan. Seiring berjalannya permainan lompat tali, pendidik selalu memberikan

arahan terhadap peserta didik yang sekiranya melakukan kesalahan dalam melakukan permainan, tidak hanya kesalahan, juga memberikan dorongan motivasi bagi peserta didik yang belum bergerak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran permainan tradisional lompat tali. Pukul 10.15 WIB waktu nya peserta didik istirahat. Pukul 10.30 WIB waktunya makan bersama, pendidik mengajak peserta didik untuk cuci tangan sesuai dengan aturan yang benar, kemudian pendidik membagikan makanan kepada peserta didik, dan tidak lupa mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Pukul 10.45 WIB pendidik mengajak anak untuk masuk ke kelas, mengajak bernyanyi, bertepuk, recalling dan membaca surat surat pendek. Pendidik tidak lupa memberikan pesan atau nasehat dan menyampaikan terimakasih, permohonan maaf. Menutup salam dan mengingatkan bagi peserta didik yang belum dijemput untuk menunggu.

Lampiran 6

DATA PESERTA DIDIK TAHUN 2017/2018

KELAS A	KELAS B1	KELAS B2
1. TRIANA LINTA TAQIYA	1. FATRA ANTARIKSA SETIAWAN	1. AQELLA ALMAERA NADHIFA
2. BAIHAQI AL FIRANDA PERMANA	2. VINZA AKBAR NASRULLAH	2. MESYA NURKHASANAH
3. FIKRI ALFIAN MARZUQI	3. NANDANA AUFAR DANISWARA	3. MELITA RAHMAWATI
4. ERIKA NUR AZIZAH	4. ARISTA ZADA PUTRI PURNIAWAN	4. MUHAMMAD FARID
5. META VALENTINA RISTIYANI	5. KARUNIA MARTA RYANI	5. SUKMA WIDYA PUTRI
6. DELIA ALYA SAPUTRI	6. ZIVARA ASHILA RAIHAN	6. ARVIN DAVIT VALENCIA
7. ALVIAN BAGAS SAPUTRA	7. ARYA BAGAS PRADIPTA	7. MUHAMMAD ADITYA RIZKI VARESTA
8. AISAH RUMAISAH PUTRI	8. KENZIE RASYQA SULISTIO	8. SHAFI NURILLAH SETIAWAN
9. MUHAMMAD SATHIA RAMADHANI	9. RIFA NURAINI	9. ELSA NAFASA PUTRI
10. INDAH SEVIA	10. NAELA KARTIKA DWI	10. FATAN RAIS AL ABIYU
11. BALQIS SALSABILA ALINKA	11. MUHAMMAD DAVID MAULANA	11. MUHAMMAD RAVEL ADZAN SAPUTRA
12. ANGGITA PUTRI ANGRAENY	12. KURNIA TAMA ENDARSAH P	12. BAGAS RIZKY OKTAVIAN
13. SALSABILA MIFTAHUL ZAHRA	13. VIONA GITA D	13. ZIRGA PRATAMA AJI S
14. TITO DIO VINALOPA	14. MUHAMMAD NUR ROYYAN	14. ARYA RIZKY PRASETYO
15. BALQIS ALYSKHA RAMADHANI	15. MUTIATUS SOLEHA	15. RAFKI SADAM PRATAMA
16. MUHAMMAD RAYHAN		
BAGASKARA		

Lampiran 7

**RPPH TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL POTORONO
BANGUNTAPAN BANTUL**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK LKMD PANCASAKTI

Semester/Bulan/Minggu ke : 2/3/10
 Hari/Tanggal : Sabtu/10-Maret-2018
 Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun
 Tema/Subtema : Air, Api, Udara/ Kegunaan api dan bahayanya

Tujuan :

- a. Anak dapat mempercayai adanya Tuhan (Nam 1.1)
- b. Anak dapat mampu hidup sehat (Fsm 4.4)
- c. Anak dapat mengenal benda sekitar (Kog 3.6)
- d. Anak dapat berbahasa reseptif (Bhs 4.10)
- e. Anak dapat mengenal sikap peduli dan mau membantu (Sosem 2.9)
- f. Anak dapat menerapkan sikap estetika (Seni 2.4)

Materi kegiatan :

- a. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik
- b. Mengetahui benda sekitar
- c. Mengetahui keakraban awal
- d. Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan :

- a. Membangun keterampilan motorik kasar dan motorik halus
- b. Membangun semangat dan keceriaan bersama
- c. Memberikan rasa aman dan nyaman

Alat dan Bahan :

- a. Pola + pewarna
- b. Rpncean yang ada di sekolah
- c. L.K.A + pensil + penghapus

Pembukaan :

- a. Baris-berbaris
- b. Doa, salam
- c. Diskusi, kegiatan sehari-hari

Inti :

- a. Meipat bentuk televisi
- b. Bermain permainan tradisional lompat tali
- c. Menebalkan tulisan surat
- d. Menghubungkan gambar dengan kata

Penutup :

- a. Diskusi
- b. Berdoa, salam.

Rencana Penilaian

1. Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1	Mempercayai adanya Tuhan
Motorik	4.4	Mampu hidup sehat
Sosem	2.9	Sikap peduli dan mau membantu
Kognitif	3.6	Mengenal benda sekitar
Bahasa	4.10	Berbahasa reseptif
Seni	2.4	Sikap estetika

2. Teknik Penilaian yang akan digunakan :

- a. Catatan anekdot
- b. Catatan hasil karya
- c. Catatan perkembangan

Mengetahui,201...

Kepala TK GuruTK

NIP. NIP,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KRS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id

NIM : 14430089
NAMA : KHURI ABAD MU'MALA
TA : 2017/2018
SMT : SEMESTER GENAP
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
NAMA DPA : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Klis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1.	Skrripsi	6	F	SAB 10:30-12:10 R: TBY-403	0	DRA. Madlifah, H.

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24
Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Mahasiswa

KHURI ABAD MU'MALA
NIM: 14430089

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
NIP: 19730709 200801 2 011

Lampiran 9

KARTU BIMBINGAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-20-04/R0**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Khuri Abad Mu'Mala
 NIM : 14430089
 Pembimbing : Dra. Nadlifah, M.Pd
 Judul : Implementasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK LKMD Pancasakti Balong Kidul Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	20-12-2017	Latar belakang	Isi dan penulisan	
2	05-01-2018	Bab I,II dan III	Penulisan hal, footnote, dan kutipan langsung	
3	15-01-2018	Revisi	Penulisan hal, footnote, dan kutipan langsung	
4	23-01-2018	Bab I, II, dan III	Penambahan teori	
5	24-04-2018	Revisi	Penambahan teori	
6	07-05-2018	Bab I,II,III,IV, dan V	Bab IV ukuran tabel, strukur organisasi dan penulisan	
7	24-05-2018	Revisi	Bab IV ukuran tabel, strukur organisasi, abstrak, dan penulisan	
8	06-06-2018	Abstrak	Acc Munaqosyah	

Yogyakarta, 06 Juni 2018
 Pembimbing,

Dra. Nadlifah, M.Pd
 NIP: 19680807 199403 2 003

Lampiran 10

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0331/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2017 Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Khuri Abad Mu'malah

NIM : 14430097

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM
MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA



[Signature]
Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 11



SURAT BUKTI SEMINAR
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khuri Abad Mu'mala
 Nomor Induk : 14430089
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2017/2018

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 26 Januari 2018

Judul Skripsi :

PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM
 MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
 KELOMPOK B2 DI TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL
 POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
 NIP. 19570918 199303 2 002

Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0357 / S1 / 2018

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/1318/Kesbangpol/2018
Tanggal : 06 Februari 2018
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1 Nama : KHURI ABAD MU'MALA
2 NIP/NIM/No.KTP : 3402155106950003
3 No. Telp/ HP : 085743063924

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul : PERAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI KELOMPOK B2 DI TK LKMD PANCASAKTI BALONG KIDUL POTORONO BANGUNTAPAN BANTUL
b. Lokasi : TK LKMD Pancasakti
c. Waktu : 06 Februari 2018 s/d 06 Agustus 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota : -
f. Nama Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaat :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 06 Februari 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid
Pengendalian d.

ANNGIT NUR HIDAYAT, SH, M.AP
NIP: 19780918 199803 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. TK LKMD Pancasakti Balong Kidul
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN, Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Lampiran 13

SERTIFIKAT PPL MAGANG II

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
	<h1 style="text-align: center;">Sertifikat</h1> <p style="text-align: center;">Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017</p> <p style="text-align: center;">Diberikan kepada:</p> <p>Nama : KHURI ABAD MU'MALA</p> <p>NIM : 14430089</p> <p>Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> <p>Nama DPL : Rohinah, S.Pd.I, M.A.</p> <p>yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:</p> <p style="text-align: center;">94,30 (A-)</p> <p>Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 20 Juni 2017 a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua,  Adhi Setivawan, M.Pd. NIP. 19800901 200801 1 011</p>

Lampiran 14

SERTIFIKAT PPL MAGANG III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
	<hr/> <h2 style="text-align: center;">Sertifikat</h2> <p style="text-align: center;">Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017</p> <p style="text-align: center;">Diberikan kepada:</p> <p>Nama : KHURI ABAD MU'MALA NIM : 14430089 Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> <p>yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rohinah, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,00 (A-).</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 29 Desember 2017 a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan</p> <p style="text-align: right;">  Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004 </p>

Lampiran 15

SERTIFIKAT PKTQ

Sertifikat

Nomor : 044/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

KHURI ABAD MU'MALA
telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN
dengan nilai **86 (A/B)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Atiq Fikri, Imas
NIM. 1490077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKTQ
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 16

SERTIFIKAT ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi, Informatika dan Pengabdian Masyarakat

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.43.13.41/2017

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
Nama : Khuri Abad Mu'mala
NIM : 14430089
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

TERBUKA Yogyakarta, 29 November 2017



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran 17

SERTIFIKAT TOEFL

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.29.21/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khuri Abad Mu'mala**
Date of Birth : **June 11, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 09, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	49
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	42
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 09, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran 18

SERTIFIKAT TOAFL

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.13.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Khuri Abad Mu'mala
تاريخ الميلاد : ١١ يونيو ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٣	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٢٠١٨ مايو ٤، جوكجاكرتا،
التوقيع





Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran 19

SERTIFIKAT KKN



75 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1733/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Khuri Abad Mu'mala
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 11 Juni 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14430089
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Batur, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,93 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran 20

SERTIFIKAT SOSPEM



Lampiran 21

SERTIFIKAT OPAK

SERTIFIKAT
 No. OPAK Dema-UINSuka VIII.2014

OPAK2014
 LEWAN EKSEKUTIF M-1288WA
 UIN S. JAWA BAR. 12155

OPAK2014
 UIN SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

diberikan kepada:
KHUR-I ABAD MU' MALA
 sebagai
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, Pada tanggal **21-23 Agustus 2014**, Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,
 Wakil Rektor III
 Bid. Kerjasama dan Kembangan
 UIN Sunan Kalijaga
Dr. Maksudin, M.Ag
 NIP. 19600715 199103 1 001

Presiden
 Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
 UIN Sunan Kalijaga
Syafudin Ahrom A.
 NIM 09250013

Ketua Panitia,
Syauci Biq
 NIM.11520023

OPAK2014
 UIN SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 22

CURRICULUM VITAE

Nama : Khuri Abad Mu'Mala
 Tempat/tanggal lahir : Bantul, 11 Juni 1995
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat di Yogyakarta : Pendowo RT 90 Pendowoharjo Sewon Bantul
 Yogyakarta
 Alamat asal : Pendowo RT 90 Pendowoharjo Sewon Bantul
 Yogyakarta 55188
 Email : khuriabad@gmail.com
 Nomor HP : 085743063924/081510827237
 Nama Orang Tua
 Ayah : Achmad Anwar Sanuji
 Ibu : Sudarmi

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 55 Beton (lulus tahun 2002)
2. SD Negeri Blunyahan 1 (lulus tahun 2008)
3. SMP AL-Ma'arif Bantul (lulus tahun 2011)
4. MAN 1 Bantul/Gandekan (lulus tahun 2014)

Pengalaman Organisasi

1. Seksi Keagamaan Osis MAN 1 Bantul/Gandekan (2012-2013)
2. Bendahara Generasi Muda Keputrian Pendowo (2016-2017)
3. Bendahara Generasi Muda Karang Taruna Pendowo (2015-Sekarang)